



EFFORTS TO IMPROVE PERFORMANCE THROUGH INDIVIDUAL SUPERVISION OF TEACHERS IN PRIMARY SCHOOL NEGERI 1 KALIBEER ACADEMIC YEAR 2023/2024

Santoso¹

SD Negeri 1 Kalibeber, Kabupaten Wonosobo¹

santosapdmmpd@gmail.com¹

Abstract

Education is the main key to the progress of a nation. The progress of a nation can be marked by the development of human resources. Teachers are the most important component in the development of human resources. Performance research through individual supervision of class VI teachers at SD Negeri I Kalibeber, Wonosobo Regency aims to improve performance through individual supervision of class VI teachers at SD Negeri I Kalibeber for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is action research which consists of two cycles and each cycle consists of: planning, implementation, observation, reflection. Based on the results of action research, individual supervision can improve the performance of class VI teachers at SD Negeri I Kalibeber, Wonosobo Regency. Furthermore, the researcher recommends: (1) for school supervisors who experience the same difficulties, they can use individual supervision as a solution; (2) In order for the implementation of individual supervision to obtain maximum results, school supervisors are expected to carry out individual supervision intensively and continuously.

Keywords: Supervision, Headmaster, Teacher Performance

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran juga memiliki makna strategis dan berdampak positif, berupa (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi secara nyata, (2) peningkatan kualitas masukan, proses dan hasil belajar, (3) peningkatan keprofesionalan pendidik, dan (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian (Suryanda 2021).

Menurut (Daryanto 2013) guru adalah sosok arsitektur yang mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Artinya bahwa guru harus mengajarkan etika dan budi pekerti kepada peserta didik, agar menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik, dan berguna, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk bangsa dan negara. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru harus dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu yang disebut standar kompetensi. Sebagaimana disebutkan dalam UU No 14 bahwa guru harus memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Seorang guru harus menguasai ilmu mendidik, harus mempunyai pribadi yang baik, harus menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, siswa, orang tua dan masyarakat di sekitarnya, serta harus menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab (Graham 2019). Penguasaan keempat kompetensi tersebut diharapkan dapat mendukung pelaksanaan tugas di sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Triyawan 2016). Guru sebagai ujung tombak di front terdepan dalam melaksanakan kebijakan pembangunan pendidikan nasional dalam mengartikan, mengejawantahkan strategi, demi tercapainya tujuan pendidikan akan mencari cara yang tepat secara efektif dan efisien. Kinerja guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berinteraksi dengan siswa tidak muncul tiba-tiba, tetapi telah terjadi proses pembentukan tentang mindset yang melekat pada pola berpikirnya, pola hidupnya, dan cara bertindak.

Kenyataan rendahnya hasil belajar siswa yang diajar oleh para guru pada sekolah tersebut masih menunjukkan belum optimal. Hal tersebut terjadi mungkin karena beberapa faktor. Model yang diberikan guru untuk saat ini masih sama dengan model pembelajaran yang dulu. Di mana guru hanya menerangkan secara lisan dan siswa hanya mendengarkan. Dengan model tersebut terdapat faktor-faktor yang membuat siswa merasa bosan atau tidak mau mendengarkan. Dan hasilnya tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan kurang tepat. Kepala sekolah akan melakukan kegiatan supervisi tentang cara dan model-model pembelajaran kepada guru-guru di SD Negeri 1 Kalibeber. Kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor dalam kinerja guru dalam mengajar (Basri, H., & Rusdiana 2015). Kepala sekolah harus mengawasi kinerja guru dalam memberikan pembelajaran di sekolah secara objektif. Sehingga akan tahu kondisi yang sebenarnya. Kepala Sekolah harus bisa memotivasi guru-guru dan pegawai lainnya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dan dapat meningkatkan kinerja guru dan

pegawai melalui pembinaan atau mengirim mereka untuk mengikuti pelatihan atau seminar sesuai dengan bidangnya (Misyani 2015).

Menurut (Arikunto 2012) bahwa supervisi bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan Kepala Sekolah, kualitas profesional guru dan lembaga akan senantiasa dijaga dan ditingkatkan. Jadi dalam hal ini peranan supervisi dalam proses pengelolaan pendidikan menduduki peran yang penting. Karena maju dan mundurnya pendidikan juga tergantung dari peran seorang supervisor. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi kunjungan kelas terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kompetensi guru. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, salah satunya dengan cara kepala sekolah mengadakan supervisi tentang cara dan model-model pembelajaran kepada guru-guru secara rutin, agar guru membuat persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Semakin sering kepala sekolah melakukan supervisi akademik, semestinya akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di SD Negeri 1 Kalibeer Kabupaten Wonosobo Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Pada kenyataannya guru-guru di SD Negeri 1 Kalibeer ini belum melaksanakan tugas secara maksimal. Seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya persiapan dalam mengajar. Guru tidak menyusun RPP sendiri, tetapi copy paste. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi. Metode ceramah paling dominan dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menyusun alat evaluasi secara lengkap. Guru mengajar tidak menyiapkan alat peraga sehingga anak kurang memahami materi yang diberikan. Kondisi yang seperti itu menjadikan arah pembelajarannya tidak jelas. Pada saat akan disupervisi guru telah menyiapkan segala sesuatunya. Misalnya : Silabus, RPP, alat peraga, LKS, alat evaluasi. Namun setelah selesai disupervisi ada sebagian perangkat yang tidak disiapkan. Apalagi kalau mengajarkan materi yang baru, guru sampai lupa waktu, akhirnya pembelajaran tidak sampai evaluasi, sehingga tidak ada umpan balik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, hal-hal yang menjadi penyebab awal permasalahan yang dihadapi SD Negeri 1 Kalibeer yang membuat kinerja guru dalam kategori cukup adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah kurang optimal. Kepala Sekolah membuat jadwal dan melaksanakan supervisi hanya sekali dalam satu semester yaitu pada saat akan membuat penilaian kinerja guru. Sehingga guru membuat persiapan mengajar secara lengkap hanya pada saat akan disupervisi. Di samping itu beberapa guru mengajarnya

masih menggunakan cara lama. Kurang melakukan inovasi dalam pembelajaran. Berdasarkan penyebab tersebut, mengakibatkan antara lain: pengelolaan proses pembelajaran relatif rendah, ditandai dengan penggunaan metode ceramah, dan pembelajaran berpusat pada guru. Guru kurang melakukan inovasi dalam pembelajaran. Banyak guru yang memiliki etos kerja rendah, dibuktikan dengan kurangnya persiapan guru dalam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kompetensi pedagogik guru dan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Kalibebber Kabupaten Wonosobo perlu ditingkatkan. Yaitu perlu diadakan supervisi individual kelas yang baik oleh kepala sekolah terhadap guru. Seperti yang dikemukakan oleh (Huda 2013) dengan teknik supervisi individual, kepala sekolah dapat langsung mengetahui kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Dengan pelaksanaan supervisi individual secara rutin dan periodik oleh kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, serta dapat meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kinerja Melalui Kegiatan Supervisi Individual Pada Guru oleh Kepala SD Negeri 1 Kalibebber Kabupaten Wonosobo Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024”.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis Penelitian Tindakan Sekolah dengan model Huberman dan Miles dengan bentuk desain yaitu pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 1 Kalibebber yaitu guru kelas I, II, III, IV, dan V dan VI. Teknik pengambilan data melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil dari observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal yang terjadi di SD Negeri 1 Kalibeper kaitannya dengan Identifikasi masalah dan kinerja guru, bahwa kinerja gurunya masih dalam kategori cukup. Karena masih ada beberapa guru pada waktu mengajar tidak membuat persiapan mengajar. Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, karena copy paste. Penyusunan materi tidak sesuai KD. Tidak membuat alat peraga. Penyusunan alat evaluasi tidak lengkap yaitu hanya soal dan kunci jawaban saja tidak ada kisi-kisi dan kriteria penilaiannya. Hal tersebut di atas terjadi karena adanya hambatan dari guru itu sendiri yaitu banyak guru yang tidak bisa menggunakan laptop, apalagi menggunakan LCD. Di SD Negeri 1 Kalibeper terdapat guru yang cara mengajarnya masih menggunakan cara lama, kurang mengadakan inovasi dalam pembelajarannya. Sebenarnya mereka rajin mengajar hanya saja administrasinya saja tidak lengkap. Untuk RPP ada tetapi tidak merancang sendiri, serta belum menyertakan model-model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pada proses pelaksanaan pembelajarannya tidak terarah hanya berpusat pada guru. Penyusunan alat evaluasi hanya berupa soal dan kunci jawabannya saja. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka kepala sekolah melakukan suatu tindakan yaitu dengan mengadakan supervisi akademik kunjungan kelas, agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun hasil dari tindakan I adalah masih ada sebagian guru yang beranggapan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah itu untuk mencari-cari kekurangan guru pada saat mengajar. Namun juga ada sebagian guru yang mengatakan bahwa supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Kinerja guru baru berhasil

mencapai 2 standar keberhasilan yaitu penyusunan materi sudah sesuai KD, dan sudah membuat alat peraga dalam pembelajaran (Muijs, D., & Reynolds 2007). Masih ada 2 standar yang belum tercapai yaitu 1) Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan, karena copy paste 2) Dalam penyusunan alat evaluasi tidak ada kisi-kisi dan kriteria penilaiannya, sehingga evaluasi pembelajaran yang diberikan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Kemudian standar keberhasilan yang belum tercapai akan diperbaiki pada tindakan ke II.

Hasil tindakan II lebih baik, karena sudah tidak ada anggapan bahwa supervisi akademik kunjungan kelas untuk mencari kekurangan dalam proses pembelajaran, namun sudah mengatakan bahwa tujuan supervisi kunjungan kelas tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan kompetensi pedagogik guru meningkat yaitu: 1) Penyiapan materi sudah sesuai dengan KD 2) sudah membuat alat peraga, 3) penyusunan alat evaluasi sudah lengkap yaitu sudah ada soal, kunci jawaban dan kriteria penilaiannya, 4) Penyusunan silabus dan RPP masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, karena masih copy paste. Jadi kompetensi pedagogik guru-guru SD Negeri 1 Kalibebur sudah dalam kategori baik. Walaupun guru belum membuat silabus dan RPP sendiri. Nanti akan diadakan pembinaan dan tindak lanjut. Selanjutnya refleksi akhir dapat dilihat dari peningkatan yang lebih jelas kinerja guru kelas di SD Negeri 1 Kalibebur dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat tergambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 1: Presentase Kinerja Guru Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Aspek Kinerja Guru		%Kinerja		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	60	75	90
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi	60	75	90
III	Pemilihan sumber belajar	50	60	80
IV	Metode pembelajaran	50	75	80
V	Penilaian hasil belajar	50	75	80
Total		58	68	84
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	50	62,5	100
II	Membuka Pembelajaran	50	62,5	100
III	Kegiatan inti pembelajaran			
	a. Penguasaan materi	62,5	75	75
	b. Pendekatan strategi	62,5	75	75

c. Pemanfaatan sumber belajar	50	75	75
d. Pengelolaan belajar peserta didik	62,5	75	75
e. Penilaian proses dan hasil	50	75	75
f. Penggunaan bahasa	75	75	75
IV Penutup	62,5	75	100
Total	58,5	72,2	83,3
Keseluruhan	58,2	70,1	83,7

Dari tabel di atas nampak bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dari awal sebelum tindakan sebesar 58,2%, setelah tindakan siklus I menjadi 70,1% dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 83,7%. Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup tajam dari awal, setelah siklus I sampai dengan setelah tindakan siklus II. Hasil penelitian tindakan supervisi individual terhadap guru terbukti memberikan peningkatan kinerja yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena jika guru kinerjanya meningkat dalam mengajar maka jelas akan terjadi perubahan dan peningkatan dalam pembelajarannya yang efektif dengan kualitas belajar yang optimal, sehingga peserta didik memiliki daya serap terhadap belajarnya yang tinggi pula dan pada akhirnya hasil belajarnya pun menjadi lebih optimal. Perencanaan guru yang matang dalam mempersiapkan proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kualitas dalam belajar.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi individual dapat meningkatkan kinerja guru baik komponen perencanaan pembelajaran maupun komponen pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kinerja guru tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar terutama mata pelajaran PKn.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Teknik Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Basri, H., & Rusdiana, A. 2015. *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [3] Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- [4] Graham, C. R. 2019. *Blended Learning Systems: Definitions, Current Trends, and Future Directions*. Routledge: In The International Handbook of e-Learning.
- [5] Huda, M. 2013. *Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- [6] Misyani. 2015. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Pengukuran Sudut Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Two Stay Two Stray Siswa Kelas V SD Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- [7] Muijs, D., & Reynolds, D. 2007. *Effective Teaching Evidence and Practice*. London: Sage.
- [8] Purwanto Ngalim. 2009. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- [9] Suryanda, dkk. 2021. “Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Potensi Lokal.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(4).
- [10] Triyawan, B. 2016. *High Performance Leadership*. Elex Media Komputindo.